



BUKU KUMPULAN MAKALAH

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA (KIMLI) 2016

“Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara”



Universitas Udayana
Denpasar, 24-27 Agustus 2016

KIMLI 2016

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA

“Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara”

**Universitas Udayana
Denpasar, 24 – 27 Agustus 2016**



UNIVERSITAS UDAYANA



MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA

Tanpa Penyuntingan

KIMLI 2016

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA
Cet.1.-Edisi I – 2016

xx+975 hlm. 29,5 x 21 cm

ISBN: 978-602-17161-4-4

Copyright © 2016

**Masyarakat Linguistik Indonesia
&
Universitas Udayana**

KATA PENGANTAR

Buku Kumpulan Makalah ini memuat makalah-makalah ringkas yang disajikan pada Kongres Internasional Masyarakat Linguistik (KIMLI) 2016 yang diselenggarakan di Universitas Udayana Bali pada 24-27 Agustus 2016. Kongres ini merupakan kegiatan Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) yang diadakan setiap dua tahun, dan pada tahun 2016 ini terselenggara berkat kerja sama dengan dukungan Universitas Udayana.

Tema yang diangkat pada KIMLI 2016 adalah “Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara.” Sesuai dengan temanya, makalah-makalah yang tersaji dalam buku ini membahas berbagai ihwal tentang bahasa-bahasa Nusantara, baik kajian mengenai ragam bahasa Indonesia, bahasa Melayu, dan bahasa-bahasa daerah. Topik kajian juga sangat bervariasi, baik linguistik murni maupun berbagai kajian mengenai linguistik terapan. Penyaji makalah tidak hanya mereka yang berasal dari berbagai penjuru wilayah Indonesia, tetapi juga dari mancanegara seperti Polandia, Amerika Serikat, Australia, Jepang, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Italia.

Buku Kumpulan Makalah ini terwujud berkat kerja keras tim penyusun buku, yang sebagian besar adalah staf administrasi Sekretariat MLI di Jakarta. Untuk itu atas nama Pengurus MLI Pusat dan Panitia Pengarah KIMLI 2016 kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

KIMLI 2016 dapat terselenggara atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pertama kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Udayana yang telah memberikan bantuan dana, fasilitas tempat dan tenaga profesional, serta hal-hal lainnya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua MLI Cabang Universitas Udayana dan seluruh Panitia Penyelenggara KIMLI 2016, yang telah bekerja keras selama satu tahun terakhir ini demi terlaksananya Kongres ini.

Selamat mengikuti KIMLI 2016. Semoga Kongres ini membawa manfaat bagi kita semua.

Denpasar, Agustus 2016

Katharina Endriati Sukanto
Ketua MLI & Panitia Pengarah KIMLI 2016

DAFTAR ISI

LANGUAGE DOCUMENTATION AND ORAL LITERATURE IN THE PUNAN TUVU' COMMUNITY OF NORTH KALIMANTAN Antonia Soriente	1
THE SOUTH SULAWESI SCRIPTS: PAST, PRESENT AND FUTURE Asako Shiohara and Anthony Jukes	2
THE TYPOLOGY OF APPLICATIVE/CAUSATIVE MARKING IN TAPUS A TRADITIONAL MALAYIC LANGUAGE OF CENTRAL SUMATRA Peter Cole, Gabriella Hermon, Timothy McKinnon, and Yanti	2
A METAPHORICAL APPROACH TO MEANING Clifton Pye	3
VARIATION AND VARIABILITY IN THE ACQUISITION OF GRAMMAR Cristina Schmitt	4
LANGUAGE DOCUMENTATION IN INDONESIA: FRAMING LINGUISTIC RESEARCH IN THE DIVERSITY OF ITS ETHNO-ECOLOGY CONTEXT I Wayan Arka	5
HISTORICAL RELATIONSHIP AND IDENTIFICATION OF MALAY LANGUAGES IN THE NORTH MOLLUCAN PROVINCE Inyo Yos Fernandez	6
BALINESE LANGUAGE: A STUDY OF THE MAGINALIZATION OF THE LOCAL LANGUAGE IN THE DEVELOPMENT CULTURAL TOURISM IN BALI Ketut Artawa	7
(NUMERAL) CLASSIFIERS AND NOMINALIZATION Masayoshi Shibatani	11
RAMAYANA SEBAGAI SUMBER DAN BAHAN BELAJAR I Gusti Made Sutjaja	12
POSISI BAHASA DAERAH, BAHASA INDONESIA, DAN BAHASA INGGRIS DI LIMA KOTA BESAR DI INDONESIA Risa Permanadeli, Bambang Kaswanti Purwo dan Katharina Endriati Sukamto	13
A SERIOUS LOOK AT VERBAL HUMOR A Effendi Kadarisman	15
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN SOSIOSEMIOTIK A.A. Istri Yudhi Pramawati	16
THE SOCIAL IMPACT OF MAKASSARESE INDIGENEOUS LANGUAGE TOWARDS THE TRADITIONAL SOCIAL CLASSES OF MAKASSAR ETHNIC GROUP - INDONESIA Abbas	20

ANCANGAN MODEL KERANGKA TEORI KESANTUNAN YANG EFEKTIF MENGKAJI BUDAYA BAHASA-BAHASA HERITAGE DI ASIA: REVIEW TERHADAP KEUNIVERSALITAS KERANGKA TEORI KESANTUNAN BROWN & LEVINSON	24
Abdul Hakim Yassi	
SISTEM SAPAAN BAHASA MELAYU JAMBI (ADDRESS SYSTEM OF JAMBI MALAY)	31
Ade Rahima	
COMMISIVE ACTS REALISATION: THE LINGUISTIC DEVICES AND COMMISISVE SECTIONS OF PANGANDARAN REGENT & VICE REGENT CANDIDATES UTTERANCES	35
Agis Andriani	
KEUNIKAN STRATEGI KESANTUNAN TERSAMAR (OFF RECORD) DALAM WACANA DIALOG KETOPRAK SAPTA MANDALA LAKON BABAD ALAS MENTAOK	39
Agung Pramujiono	
ETNOLINGUSTIK, ETNOMEDIS DAN DOKUMENTASI BAHASA: LAPORAN AWAL DARI MERAUKE	44
Agustinus Mahuze dan I Wayan Arka	
RAGAM BAHASA DALAM TEKS “MANGUPA“ UPACARA ADAT PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ANGKOLA MANDAILING	50
Ahmad Laut Hasibuan	
REPRESENTASI BUDAYA INDONESIA DALAM METAFORA POLITIK DAN HUKUM DI MEDIA MASSA	55
Ajang Budiman	
ETNOGRAFI KOMUNIKASI SEBAGAI KAJIAN LINGUISTIK INTERDISIPLINER (UPAYA MENELISIK POLA KOMUNIKASI SEBAGAI ALTERNATIF PEMERTAHANAN BAHASA ETNIK)	60
Akhmad Haryono	
PEMELIHARAAN BAHASA MELALUI HUMOR (STUDI PADA MIMEMA INTERNET BERBAHASA PALEMBANG)	64
Amalia Hasanah	
THE LEXICAL AND PRAGMATIC EFFECTS OF THE BALINESE MORPHEME – ANG	68
Ari Natarina	
KERAGAMAN TUTURAN TOLERANSI DALAM KOMUNIKASI ANTARETNIK	69
Arief Rijadi	
EUFEMISME KEMATIAN DALAM PIDATO PEMAKAMAN DALAM MASYARAKAT TUTUR BERBAHASA INGGRIS DAN BERBAHASA JAWA	73
Aris Munandar	
NASIB BAHASA-BAHASA DAERAH DAN RINTISAN KERJASAMA KEMITRAAN ASOSIASI PENELITI BAHASA-BAHASA LOKAL, APBL	77
Aron Meko Mbete	

AN ANALYSIS OF VERBAL AND NON-VERBAL SIGNS IN COMMERCIAL ADVERTISEMENT Arum Nur Wijayanti dan Dedy Subandowo	80
PENGGENDERAN TEKNOLOGI: IDEOLOGI GENDER DALAM WACANA TEKNOLOGI DI INDONESIA Asep Wawan Jatnika, Dicky R. Munaf, Ferry Fauzi Hermawan, dan Jejen Jaelani	82
BAHASA DAN KEKUASAAN DALAM BUKU BACAAN ANAK MASA KOLONIAL Asep Yusup Hidayat	87
KEHADIRAN PEMARKAH DETERMINASI PADA KALIMAT EKATRANSITIF BAHASA MAKASSAR Asriani Abbas	92
MARKERS FOR INTRODUCING A NEW REFERENT IN THE BANTIK LANGUAGE Atsuko Kanda Utsumi	97
TINDAK PERLOKUSI PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @jokowi: SUATU TINJAUAN PRAGMATIK Ayesa	98
IDEOLOGI KESABARAN DALAM KARYA SASTRA INDONESIA B.B.Dwijatmoko	103
METAPHORS IN CRIME NEWS STORY SERIALS: A CASE STUDY OF THE INDONESIAN ONLINE DETIKNEWS Bahren Umar Siregar	107
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TORAJA DALAM UNGKAPAN BUDAYA UMBAA PANGNGAN Berthin Simega dan Daud Rodi Palimbong	108
BENTUK KESANTUNAN PENOLAKAN DALAM BAHASA MELAYU RIAU DIALEK MERANTI: ANALISIS BENTUK PEMAKAIAN BAHASA DI KALANGAN MAHASISWA UR Charlina dan Elvrin Septyanti	113
AGAMA SEBAGAI PENENTU PEMILIHAN BAHASA IBUNDA DAN IDENTITI PENAN MUSLIM DI SARAWAK (MALAYSIA TIMUR) Chong Shin dan Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah	117
ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BAHASA SUNDA DAN BAHASA INDONESIA Cipto Wardoyo	122
IT-BASED TRANSLATION: HOW ACCURATE ARE THEY? Clara Herlina Karjo	128
ANALISIS WACANA MEME DI AKUN INSTAGRAM Dany Ardhian	132
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN TINGKAT TUTUR BAHASA BALI PADA PENUTUR TRIWANGSA GUYUB TUTUR BAHASA BALI KOTA SINGARAJA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK Dewa Putu Ramendra	136

WACANA MEME BERBAHASA JAWA (ANALISIS SOSIOPRAGMATIK) Dewi Untari	140
STRUKTUR DAN METAFORA MANTRA KIDUNG JAPAWEDHA Dhika Puspitasari	145
PERGESERAN FUNGSI BAHASA SUNDA DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR DI JAWA BARAT Dian Indira	149
REPRESENTASI BAHASA PENULIS DALAM BAB TEMUAN DAN PEMBAHASAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN BERBAHASA INDONESIA JURNAL TERAKREDITASI BIDANG PENELITIAN KEBAHASAAN YANG MEREFELKSIKAN GAYA BERARGUMENTASI SETIAP TAHAPAN Dian Eka Chandra Wardhana	150
REFRAMING IDEOLOGI MEDIA TERHADAP PEMBERITAAN TERORISME DALAM KASUS “TEROR SARINAH”: STUDI KASUS DI KORAN KOMPAS DAN REPUBLIKA Dian Ekawati dan Nani Darmayanti	154
ALAM TAKAMBANG JADI GURU: FALSAFAH HIDUP MASYARAKAT MINANGKABAU Dian Noviani Syafar	158
MENGUNGKAP MAKNA KATA SAMBEL PADA KULINER KHAS KOTA SERANG: SAMBEL KERATON DAN SAMBEL EDAN (KAJIAN SEMANTIK) Diana Tustiantina	163
DIVERSITAS EKOLEKSIKON PADI CERMINAN KEKAYAAN BAHASA ETNIK WEWEWA Diaspora Markus Tualaka	168
NILAI DAN FUNGSI TONGKONAN BAGI MASYARAKAT TORAJA MASA KINI PANDANGAN HERMENEUTIK Dina Gasong, Selvi Rajuaty Tandiseru, dan Herman Kandari	171
VARIASI DIALEK MANGGARAI DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR DESKRIPSI UNSUR FONOLOGI DANLEKSIKAL Dorotea Moni Stelmachowska	175
PEMERTAHANAN UNGKAPAN BENTUK LARANGAN (PAMALI) SEBAGAI EKSISTENSI BUDAYA MASYARAKAT TENGGER Dwi Handayani	180
HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA NIAS DAN BAHASA SIGULAI Dwi Widayati	181
PROFIL KOMPETENSI KOGNITIF DAN KOMPETENSI LINGUISTIK PENYIDIK: JALAN MENGOKOHKAN PENGUNGKAPAN KASUS PIDANA E. Aminudin Aziz, Ripan Hermawan, Ernie Imperiani, dan Eri Kurniawan	186
POLA-POLA FONOLOGIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA E.A.A. Nurhayati	190

KRITIK DALAM MASYARAKAT MADURA: STRATEGI DAN ANEKA MACAM FORMULA SEMANTIKNYA Edy Jauhari	195
ASPEK-ASPEK LINGUISTIK DALAM WACANA HUMOR STAND UP COMEDY INDONESIA: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK Eka Yuli Astuti	200
PERGESERAN BAHASA (LANGUAGE SHIFT) KARENA PERPINDAHAN PENDUDUK Eli Rustinar	205
THE MORPHOSYNTACTIC STRUCTURES OF EXPRESSION OF EMOTIONS IN LAMAHOT LANGUAGE Elvis Albertus Bin Toni	209
PEMERTAHANAN BAHASA MELAYU RIAU DIALEK TALANG MAMAK DI DESA TALANG GEDABU KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU Erhulinawati I. Surbakti	212
KOMPLEMEN DALAM BAHASA SUNDA RAGAM TULISAN-LISAN Eri Kurniawan	216
THE PATTERNS OF LANGUAGE USE IN JAVANESE YOUNG FAMILIES IN SURABAYA Erlita Rusnaningtias	220
ASPEK LINGUISTIK PENGUNGKAP KEARIFAN PIKIR MASYARAKAT MINANGKABAU TENTANG DEMOKRASI DAN KONFLIK: KAJIAN ETNOLINGUISTIK TENTANG KEARIFAN LOKAL Ermanto	225
METAFORA DALAM KONTEKS FILOSOFI ETOS DAN LOGOS PADA MORAL SOSIAL KULTURAL BANGSA INDONESIA Esther Hesline Palandi	229
MORFOSINTAKSIS BAHASA MOI RAGAM LEGIN Eti Setiawati dan Agustinus G. Gifelem	233
CAMPUR KODE DALAM MEMBAWAKAN ACARA PESTA PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT MELAYU SAMBAS KALIMANTAN BARAT Eti Sunarsih	236
MORPHOLOGICAL PROCESSES OF SUNDANESE CULINARY NAMING Eva Tuckyta Sari Sujatna, Heriyanto, dan Kasno Pamungkas	240
ANALISIS DOMAIN PADA BAHASA BANJAR DI PALANGKARAYA : STUDI KASUS Ferina Kumala Dewi	243
PERBANDINGAN KEKAYAAN KOSAKATA BAHASA NASIONAL DAN BAHASA DAERAH DI JAWA TIMUR: KAJIAN KOSAKATA SISWA DWIBAHASAWAN INDONESIA- JAWA DAN INDONESIA – MADURA Fina Syahadatina, Terra Bellatrix Aden Nashahta, dan Angkita Wasito Kirana	247

BAHASA DAN KEKUASAAN DALAM PENERJEMAHAN PRONOMINA TEKS INJIL INGGRIS-BALI Frans I Made Brata	252
ON THE SYNTACTIC FUNCTION OF PARTICLES <i>-LAH</i> AND <i>-KAH</i> IN INDONESIAN BASED ON A DESCRIPTIVE ANALYSIS FURIHATA, Masashi	257
KAUSATIF PERIFRASTIK BAHASA JAWA F.X. Sawardi	260
EXPLORING THE SEMANTICS OF NEAR-SYNONYMS VIA METAPHORICAL PROFILES: A QUANTITATIVE, CORPUS BASED STUDY OF INDONESIAN WORDS FOR <i>HAPPINESS</i> Gede Primahadi Wijaya Rajeg	261
ANALISIS BIOAKUSTIK MELALUI SPEKTOGRAM <i>SPEECH ANALYZER</i> TERHADAP PENDERITA DISABILITAS PENDENGARAN Gusdi Sastra, Ike Revita, Hendra Permana, dan Roby Joi Geofani	266
POLA PEMARKAHAN ARGUMEN BAHASA KODI Gusti Nyoman Ayu Sukerti dan Yustinus Ghanggo Ate	271
PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA TUTURAN BAHASA INDONESIA PENDERITA SPECTRUM AUTISME (PSA) Gustianingsih	276
KARAKTER BAHASA MADURA DAN NILAI DALAM <i>PAREBASAN</i> Hani'ah	281
BENTUK-BENTUK INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA BUGIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN MURID SD DI KABUPATEN SOPPENG SULAWESI SELATAN Hasmawati	287
THE USE OF INDONESIAN FIGURATIVE LANGUAGE IN PAPUA COLLOQUIAL SPEECH Hayat M. Ohorella	292
PARTIKEL <i>GE</i> DAN <i>BE</i> SEBAGAI KATEGORI FATIS DALAM BAHASA MELAYU BANGKA Hazma dan Yani Suryani	293
VERBATIM RECOUNTING IN SPOKEN JAVANESE Helena I. R. Agustien	296
TIPE TIPE UNGKAPAN PELEMBUT (EUFEMISME) DAN FUNGSI FUNGSI UNGKAPAN PELEMBUT (EUFEMISME) YANG DIUJARKAN OLEH LAKI LAKI DAN PEREMPUAN DI DALAM BAHASA MINANGKABAU Herfyna Asty dan Riny Dwitya Sani	299
“RUANG” DAN “WAKTU” DALAM WACANA PARIWISATA SEJARAH DI BANDUNG, JAWA BARAT Heriyanto, Elvi Citraresmana, dan Teddi Muhtadin	302

ON FORMAL TYPOLOGY OF AGENT NOMINALIZATION: EVIDENCE FROM BAHASA INDONESIA AND JAVANESE Hero Patrianto	305
TIPE PASIF DI- PADA TEKS KLASIK MELAYU Hiroki Nomoto dan Kartini Abd. Wahab	310
METAFORA POLITIK OTSUS PAPUA: PERTARUNGAN KONSEPTUAL KEKUASAAN Hugo Warami	314
SOUND PATTERN OF INDONESIAN VOWELS Huili Li, I.Praptomo Baryadi, dan I Dewa Putu Wijana	315
LANGUAGE AND ETHNICITY: A CASE STUDY OF PADANG RESTAURANT NAMING PRACTICE I Dewa Putu Wijana	319
FITUR LINGUISTIK YANG MENYATUKAN DAN MEMBEDAKAN DIALEK DENBANTAS DAN DIALEK BANYUASRI I Gede Bagus Wisnu Bayu Temaja	322
KEKERABATAN SECARA EKOLINGUISTIK BAHASA MAMBORO DI SUMBA DENGAN BAHASA SABU DI PULAU SAWU NTT I Gede Budasi	326
COHESION IN BALINESE SHORT STORY, PAN ANGKLUNG GADANG DADI PAREKAN BY INK SUPATRA I Gede Budiasa	331
STRATEGI PENERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA PADA NOVEL LASKAR PELANGI BAB PERTAMA KARYA ANDREA HIRATA KE DALAM BAHASA JEPANG I Gede Oeinada	335
ANALISIS KOMPONEN MAKNA DALAM PEREKAAN ISTILAH BIDANG KEDOKTERAN BAHASA INDONESIA: PENDEKATAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI (MSA) I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini dan Desak Putu Eka Pratiwi	341
BENTURAN KESANTUNAN DALAM MENJAWAB PUJIAN DALAM BAHASA INDONESIA I Gusti Ayu Gde Sosiowati	342
ALTERNATIVE ADJUSTMENTS IN TRANSLATING CULTURAL TERMS I Gusti Ngurah Parthama	346
VARIASI LINGUISTIK MASYARAKAT MATRILINEAL (SUKU TETUN) BELU, NUSA TENGGARA TIMUR I Ketut Suar Adnyana	350
DEPLOYING CONTEXT OF SITUATION TO ANALYSE THE BALINESE TRADITIONAL SONG TEXT ‘SEKAR ALIT’(TEXTUAL AND CULTURAL STUDIES) I Ketut Wandia	353
REPRESENTASI IDIOM BALI DALAM EKSPRESI EMOTICON LINE I Made Marthana Yusa	356

AN IMPERATIVE FORCE IN BALINESE LANGUAGE: A STUDY ON BALINESE CULTURAL SCRIPTS I Made Netra	359
METAPHORS OF TIME IN BALINESE LANGUAGE I Made Rajeg	362
PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA MEDIA LUAR RUANG DI BALI I Made Suastra, I Wayan Tama, I Nengah Budiasa, I Nengah Sukayana, Sang Ayu Putu Eny Parwati	366
EKOLOGI BUDAYA TEMPAT SAKRAL KOMUNITAS KANUM SMARKEY DAN MARORI MEN GEY DI KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA I Ngurah Suryawan	371
PEMBERDAYAAN DIASPORA UNTUK MEREVITALISASI BAHASA DAERAH I Nyoman Adi Jaya Putra	375
PRODUCTION OF INDONESIAN PASSIVE CONSTRUCTIONS: A PRELIMINARY REPORT I Nyoman Aryawibawa	379
PRILAKU SINTAKTIK LEKSIM ‘MATA’ SUATU PENDEKATAN LITERAL DAN NON LITERAL I Nyoman Sedeng	383
THE INDONESIAN di- PASSIVES: WHERE SYNTAX, DISCOURSE, AND PRAGMATICS MEET I Nyoman Udayana	387
EKSISTENSI BAHASA BALI SEBAGAI BAHASA IKLAN LUAR RUANG DI WILAYAH KUTA (KAJIAN LINGUISTIC LANDSCAPES) I Wayan Mulyawan	391
PERAN APOSISI, DISLOKASI DAN EKSTRAPOSISI DALAM KESINAMBUNGAN TOPIK WACANA BAHASA INDONESIA I Wayan Pastika	395
POLA BLEND WORDS BAHASA INDONESIA Ichwan Suyudi, Rita Sutjiati, dan Menur Permatasari	396
TRANSLATION PROCEDURES IN TRANSLATING RELIGIOUS TEXT Ida Ayu Made Puspani	399
“MANGJADMA” TANDA MENJELMA SATU DALAM PERBEDAAN Ida Bagus Jelantik Sutanegara Pidada	403
PENONJOLAN SUBJEK- TOPIK BAHASA PAKPAK DAIRI: KAJIAN TIPOLOGIS Ida Basaria	404
LINGUISTIC FEATURES OF INDONESIAN AND ENGLISH IN SHORT MESSAGE SERVICES Ifan Iskandar	410

PENAMAAN MOTIF-MOTIF TENUNAN BIMA DAN REFLEKSINYA TERHADAP KEBUDAYAAN (KAJIAN ETNOLINGUISTIK) Iin Shoaliha	417
SPLIT INTRANSITIVITY IN JAVANESE ACCIDENTAL PASSIVE Ika Nurhayani	420
PENGUNAAN “LIA ANGI”: SAPAAN PENGHORMATAN DALAM BAHASA BIMA Ikhwan M. Said	423
MEME POLITIK SEBAGAI TEKS HUMOR SATIRE Imelda Yance	428
DEIKSIS BAHASA BIMA: KAJIAN AWAL Indah Afrianti	432
SISTEM NOMENKLATUR FLORA DI WILAYAH EKOSISTEM KARST PANGANDARAN Iwa Lukmana dan Mahardhika Zivana	436
ALTERNASI STRUKTUR BAHASA MANGGARAI DAN IMPLIKASI TIPOLOGISNYA Jeladu Kosmas	440
THREE STRATEGIES OF PROFILING EVENTS IN CAUSATIVE CONSTRUCTION WITH PREFIX PA- IN DHAO Jermy I. Balukh	441
EUFEMISASI DAN SENSORISASI DALAM WACANA POLITIK Johar Amir	446
FITUR LINGUISTIK BAHASA-BAHASA INDONESIA TIMUR SEBAGAI PEMERSATU RUMPUN AUSTRONESIA Joni Endardi	452
EKSPRESI BAHASA SUNDA PANDEGLANG SEBAGAI BENTUK KEAKRABAN Juanda	457
GRAMMATICAL-SEMANTIC PROPERTIES OF VERB-PHRASE WITH “BAE” AND “KANAI” IN MINANGKABAUNESE Jufrizal	458
PENGARUH SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERGESERAN BAHASA LUWU DI KALANGAN ANAK-ANAK PADA MASYARAKAT LUWU DI PALOPO SULAWESI SELATAN Jumharia Djamereng	463
TINJAUAN SEMANTIS KOLOKASI WARNA DALAM BAHASA INDONESIA Kartika Kusworatri	468
ANALYSIS OF MEDIA ONLINE TEXT IN COMMENTARY OF JOKOWI’S DECISION Kelik Wachyudi dan Vidya Arisandi	472

A STUDY OF OVEREXTENSION, UNDEREXTENSION, AND MISMATCH AS TYPES OF WORD-MEANING ERROR MADE BY A TWO-YEAR-OLD INDONESIAN CHILD	
Kenia A. Saptiti	477
ASPEK HUMOR DALAM LIRIK LAGU “BALADA PELAUT” KARYA FERRY PANGALILA SUATU KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK	
Kinayati Djojuroto	482
BENTUK KATA NEGASI DALAM BAHASA MUNA	
La Ode Sidu Marafad dan Nirmala Sari	487
BENTUK DAN MAKNA KABHANSI SEBAGAI PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT CIACIA DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA INDONESIA	
La Yani dan La Ino	493
HUBUNGAN KEKERABATAN ANTARA BAHASA SABU, HELONG, ROTE, NDAO, TETUN, DAN DAWAN	
Lanny Isabela Dwisyahri Koro dan Simon Sabon Ola	496
CORPUS PLANNING: CROWDSOURCING ANALYSIS AS A DATA COLLECTION METHOD IN THE BUILDING OF INDONESIAN INDIGENOUS LANGUAGES CORPORA (IILC)	
Lely Tri Wijayanti	499
KEMATIAN BAHASA BAHASA KREOL TUGU DAN PEMERTAHANAN BUDAYA	
Lilie Suratminto	503
REFLEKSI PROTO MELAYU PADA BAHASA SAKAI DAN LUBU DUA SUKU TERASING DI SUMATERA: TINJAUAN FONOLOGIS, LEKSIKAL, DAN SEBAGIAN MORFOLOGINYA	
Lolabora Tarigan	508
PEELING BACK THE EXTERNAL LAYER OF THE ONION: INDONESIAN LANGUAGE PLANNING AND POLICY AT THE MACRO LEVEL AND ITS IMPACTS TOWARD JAVANESE LANGUAGE	
Lusia Marlina Nurani	512
FAKTA TENTANG PENGGUNAAN DAN PERGESERAN BAHASA DALAM MASYARAKAT PAPUA DI KABUPATEN MERAUKE	
Luh Anik Mayani	517
SUBJEK DAN OBJEK NONKANONIS DALAM BAHASA INDONESIA	
M. Umar Muslim	522
EKSISTENSI BAHASA LOKAL DALAM RANAH PARIWISATA DI DAERAH PARIWISATA BALI SELATAN	
Made Budiarsa	526
LINGUISTIK STRUKTURATIF: SEBUAH ANCANGAN KAJIAN	
Made Budiarsa dan Yohanes Kristianto	527
METAFOR KEHEWANAN DALAM BAHASA BALI: KAJIAN EKOLINGUISTIK	
Made Sri Satyawati	534

ANALISIS SISTEMIK MODALITAS TEKS PEMINANGAN DALAM BAHASA WAJJEWA Magdalena Ngongo	535
KONSTRUKSI KORBAN PENCEMARAN NAMA BAIK DALAM WACANA PENGADILAN: KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK TERHADAP SALINAN KEPUTUSAN PENGADILAN DALAM DUA KASUS PENCEMARAN NAMA BAIK Mahardhika Zifana	541
CERMINAN KEARIFAN LOKAL DALAM LEKSIKON PENANDA WAKTU (KAJIAN ETNOLINGUISTIK DI KECAMATAN KASOMALANG, KABUPATEN SUBANG) Mahmud Fasya, Aprilia Marantika Dewi, dan Desi Sri Cahyani	545
PERGESERAN BAHASA DAN PERGESERAN IDENTITAS LOKAL: KASUS PENUTUR BAHASA SUNDA DIALEK BANTEN DI PANTAI SAWARNA Mahmud Fasya, Ima Siti Fatimah, Wahyuni N. Fauzi, Siti Nurjanah, Riksa Yuliani, dan Eem L. Desiani	549
KONTRAK SOSIAL DAN KONTRAK KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS SOSIAL DAN KOMUNITAS TUTUR JAWA Majid Wajdi dan Paulus Subiyanto	554
UNSUR RETORIKA DALAM ANTOLOGI CERITA PENDEK RAHASIA BULAN: SEBUAH TINJAUAN SEMIOTIK Mardian dan Zulfahita	558
BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI Maria L.A.Sumaryati	562
BAHASA INDONESIA DALAM WACANA PERSUASIF IMBAUAN PUBLIK Maria Magdalena Sinta Wardani	564
TRADISI HARAM NAMA DALAM MASYARAKAT DAN BUDAYA SUKU LIO (KAJIAN TEORI SOSIOLINGUISTIK) Maria Santissima Ngelu	569
POLA INTERAKSI EKSTRA TEKS ANGGOTA KELUARGA LUAS DI SURABAYA DALAM MEMBACAKAN BUKU CERITA KEPADA ANAK USIA PRASEKOLAH Masitha Achmad Syukri	572
BINAAN KATA KERJA BERSIRI BAHASA MELAYU: ANALISIS SINTAKSIS DAN SEMANTIK Maslida Yusof	577
ABREVIASI NAMA PASANGAN CALON KEPALA DAN WAKIL KEPALA DAERAH PADA PILKADA SERENTAK 2015 Mohamad Afrizal	581
BERMUKUN DAN BERGENDANG DALAM MASYARAKAT MELAYU SARAWAK SEBAGAI WADAH MENYAMPAIKAN MESEJ Mohammad Syawal Narawi	586
SUMBANGAN KORPUS BERKOMPUTER DALAM KAJIAN LINGUISTIK BAHASA MELAYU Mohd Ra'in Shaari dan Siti Khariah Mohd Zubir	590

KEKUASAAN DALAM BAHASA DIPLOMASI: RAJA LOKAL KEPADA PEMERINTAH HINDIA-BELANDA Mu'jizah	595
DISCOVERING THE BUGINESE CULTURAL VALUES IN BUGINESE LANGUAGE AS AN EFFORT TO THE LANGUAGE MAINTENANCE Muhammad Darwis, Kamsinah, dan Rosmini Madeamin	600
BAHASA MELAYU IDENTITI KEBRUNEIAN Muhammad Hadi Bin Muhammad Melayong	605
PERAN SEMANTIS VERBA EMOSI: BUKTI DARI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU ASAHAN Mulyadi	607
STRUKTUR INFORMASI DALAM TUTURAN ANAK DISLEKSIA Mulyono	611
ALAT-ALAT LINGUISTIK PENUNJUK REFEREN PADA NAMA DIRI DAN PAKDAENGANG DALAM TUTURAN MASYARAKAT ETNIK MAKASSAR TRADISIONAL Munira Hasyim	615
MENGUAK PUPUH SEBAGAI SUMBER BAHASA SUNDA Nani Sunarni	619
KONSEP NAMA DIRI DALAM BUDAYA KUBU JAMBI Natal P. Sitanggang	623
CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DI PASAR INPRES DESA PAGADEN, KECAMATAN PAGADEN, KABUPATEN SUBANG: STUDI SOSIOLINGUISTIK Nengsih dan Arista Mega Utami	627
GRAMATIKALISASI UNIT-UNIT LINGUISTIK BAHASA SANSKERTA DALAM BAHASA JAWA KUNA Ni Ketut Ratna Erawati	632
PERSPEKTIF GENDER DALAM WACANA POLITIK Ni Luh Kade Yuliani Giri dan I Gusti Ngurah Parthama	637
FUNGSI SEMANTIS KONSTRUKSI VERBA BERUNTUN BAHASA SIKI Ni Luh Ketut Mas Indrawati dan Ni Ketut Sri Rahayuni	641
PEMAKAIAN BAHASA OLEH GENERASI MUDA BALI (KASUS PADA DESTINASI WISATA INTERNASIONAL DI KUTA BALI) Ni Luh Nyoman Seri Malini, Luh Putu Laksmi, dan I Ketut Ngurah Sulibra	645
STRUKTUR INFORMASI ANTONIM TEKS ALKITAB BAHASA INGGRIS DAN TERJEMAHANNYA DALAM BAHASA INDONESIA Ni Luh Putu Setiarni	649
PHONOLOGICAL DEVELOPMENT IN A SIMULTANEOUS BILINGUAL CHILD Ni Luh Putu Sri Adnyani dan I Wayan Pastika	654
BAHASA BALI DI FACE BOOK Ni Made Suryati	655

KESANTUNAN BERBAHASA DIASPORA ORANG BALI DI JAWA TIMUR : KAJIAN SOSIOPRAGMATIK	660
Ni Wayan Sartini	
PERIBAHASA BAHASA BALI: MANFAAT DAN RELEVANSINYA DENGAN MASA KINI	665
Ni Wayan Sukarini dan Maria Gorethy Nie Nie	
BAHASA RITUAL DAN KEKUASAAN TRADISIONAL ETNIK RONGGA	669
Ni Wayan Sumitri dan I Wayan Arka	
THE EFFECT OF ANIMATED FILMS CONTAIN OF CHARACTER BUILDING IN EARLY CHILDHOOD LANGUAGE ACQUISITION: IN KINETA'S CASE STUDY	675
Nia Budiana	
RUNDIANG DALAM GLOBALISASI: SEBUAH ANALISIS GAYA BAHASA TERHADAP SASTRA TRADISIONAL MINANGKABAU	679
Nofel Nofiadri	
CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM WACANA PUISI: PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PUISI INDONESIA MODERN	680
Novi Siti Kussuji Indrastuti	
KETERPILAHAN INTRANSITIF BAHASA SASAK DIALEK NGENO-NGENE	681
Nurachman Hanafi dan Udin	
PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA MANDAR	685
Nurhayati	
PORTRAYING LGBT IN "LGBT MARAK, APA SIKAP KITA?" (A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS PERSPECTIVE)	689
Nurhayati	
GAMAL ALBINSaid INTERVIEW IN INDONESIA MORNING SHOW TALKSHOW: A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS	694
Nursamsani	
LINGUISTIC LANDSCAPE RUMAH MAKAN PADANG	698
Oktavianus	
LIMA DAYA BAHASA JAWA DALAM DEKAPAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	702
P. Ari Subagyo	
BENTUK FILLER GAP-SENTENCE PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI MALANG DALAM PRESENTASI PENYAJIAN MAKALAH	706
Pandu Meidian Pratama dan Rachan Jaengsri	
BAHASA BALI DAN DAYAK NGAJU, BUDAYA INTI DAN IDENTITAS DIRI PENUTURNYA (KAJIAN PEMERTAHANAN BAHASA)	711
Putu Utama, Maria Arina Luardini, dan Natalina Asi	
PERKEMBANGAN STRUKTUR SINTAKTIS BAHASA INDONESIA ANAK TUNARUNGU USIA PRASEKOLAH	713
Rahayu Pujiastuti	

UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA GORONTALO MELALUI PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI FILOSOFI PADA PROSESI ADAT MOTOLOBALANGO MASYARAKAT GORONTALO Rahman Taufiqrianto Dako	720
BAHASA TABU DALAM MASYARAKAT PIDIE Ramli dan Junaidi	726
BAHASA DAN IDENTITI SUKU REMUN Remmy Gedat	732
LANGUAGE USE AND DIALECT SHIFT IN MINANGKABAU Rina Marnita AS	736
THE SUNDANESE LANGUAGE, AN ENDANGERED LANGUAGE? Rita Sutjiati Johan dan Ichwan Suyudi	740
INFERIORITAS DAN SIKAP BAHASA REMAJA DI JAKARTA TERHADAP BAHASA BETAWI (BAHASA IBU) DALAM RANAH MASYARAKAT MULTILINGUAL Riza Sukma	745
NEOLIBERALISME PENDIDIKAN INDONESIA: SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS ATAS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA Ronald Maraden Parlindungan Silalahi	749
RADIO KOMUNITAS, MEDIA PEMERTAHANAN BUDAYA Ronny Yudhi Septa Priana	754
PEREMPUAN DAN KOMUNIKASI FATIS DI JEJARING SOSIAL FACEBOOK Rosita Ambarwati, Joko Nurkamto, dan Riyadi Santosa	759
POLA PEWARISAN “TUTUR“ PADA MASYARAKAT TAPANULI SELATAN: KAJIAN BAHASA DAN BUDAYA Rosmawati Harahap	763
PROSEDUR PENERJEMAHAN DAN TINGKAT KEWAJARAN TERJEMAHAN PERIBAHASA BATAK TOBA DALAM BAHASA INDONESIA Roswita Silalahi dan Ely Hayati Nasution	768
PENJODOH BILANGAN DALAM TEKS MELAYU TRADISIONAL DAN MODEN: KAJIAN BERDASARKAN KORPUS Rusli Abdul Ghani dan Naimah Yusof	773
PARTIKEL PEMARKAH ASPEK DALAM BAHASA TOLOUR Ruth Carolien Paath	778
DISCOURSE STYLE OF REVIEWING PRIOR KNOWLEDGE IN RESEARCH ARTICLE INTRODUCTIONS Safnil Arsyad dan Arono	782
KARAKTERISTIK DIALEK BAHASA JAWA KHAS JONEGOROAN: SEBUAH TINJAUAN DIALEKTOLOGI Sahrul Romadhon	787

ELEMEN KESINAMBUNGAN TOPIK DAN ELEMEN BUDAYA DALAM RITUAL KEMENYAN DI KOTA BELUD, SABAH, MALAYSIA Saidatul Nornis Hj. Mahali	791
BALINESE, INDONESIAN, ENGLISH PROVERBS (AN ANTHROPOLOGICAL LINGUISTIC APPROACH) Sang Ayu Isnu Maharani dan Ni Made Ayu Widiastuti	795
PENERJEMAHAN FRASE VERBAL DARI BAHASA RUSIA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL VOSKRESENIE KARYA LEO TOLSTOJ DAN TERJEMAHANNYA OLEH KOESALAH SOEBAGYO TOER Sari Endahwarni	799
MASA DEPAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ILMU PENGETAHUAN Setiawati Darmojuwono	804
METAFORA ANTARPERSONA DALAM UPACARA NGANTING MANUK DAN EMBAH BELO SELAMBAR (TAHAPAN-TAHAPAN DALAM UPACARA PERKAWINAN DALAM SUKU KARO) Siti Aisah Ginting	808
PENGUNAAN BAHASA YANG INDAH DALAM BUDAYA PERKAHWINAN MASYARAKAT MELAYU DI MALAYSIA Siti Khariah Mohd Zubir, En. Mohd. Ra'in Shaari dan Zarima Zakaria	813
PEMAKAIAN BAHASA JAWA DIALEK BANTEN DI RANAH KELUARGA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK PADA MASYARAKAT PENUTUR JATI BAHASA JAWA DIALEK BANTEN DI DESA PASILIHAN, KEC. KRONJO, KAB. TANGERANG, BANTEN) Siti Suharsih	818
BAHASA JAWA: THE NEARLY LOST HERITAGE Slamet Wiyono	823
IMAJINASI KEHADIRAN ALAM DALAM TEKS BUDAYA: MENUAI KEBERAGAMAN, MENGHAYATI KEMAJEMUKAN Sony Sukmawan dan Lestari Setyowati	824
KARYA SASTRA SEBAGAI SUMBER BELAJAR KESANTUNAN LINGUISTIK Sri Minda Murni dan Mutsyuhito Solin	829
SIKAP BAHASA MASYARAKAT TUTUR PULAU BAWEAN Sri Wiryanti BU.	835
SYNTACTIC VARIATION OF BUGINESE, A LANGUAGE IN AUSTRONESIAN GREAT FAMILY Sukardi Weda	838
FILLER DALAM TUTURAN: MENGGANGGUKAH? Sungkowo Soetopo	842
SISTEM ANTROPONIM MINANGKABAU SEBAGAI SALAH SATU KEKAYAAN BUDAYA NUSANTARA Susi Machdalena	847

PROFIL SEMANTIS NOMINA PEREMPUAN DALAM KORPUS MAJALAH BERBAHASA SUNDA (MANGLE, 1958-2013) Susi Yuliawati	850
KREATIVITAS PEMBENTUKAN AKRONIM DALAM BAHASA INDONESIA “TINJAUAN PRESKRIPSTIF DAN DESKRIPSTIF” Susy Deliani dan Muhizar Muchtar	855
PROSES MORFOFONOLOGIS BAHASA BESEMAH: SUATU USAHA UNTUK MELESTARIKAN DAN MENGEMBANGKAN BAHASA-BAHASA DAERAH Sutiono Mahdi	856
ISTILAH MA’GOLLA-GOLLA BAGI MASYARAKAT DESA TUPA’BIRING MAROS Syahriah Madjid	859
PERIBAHASA PLESETAN DALAM BAHASA INDONESIA Tarti Khusnul Khotimah	860
METAPHORS IN ACEHNESE LITERATURE WORK Tasnim Lubis	861
SEKSUALITAS DALAM DAKWAH SUNDA: KAJIAN LINGUISTIK-ANTROPOLOGIS TERHADAP HUMOR CAWOKAH SEBAGAI BUMBU CANDA DALAM TEKS DAKWAH BERBAHASA SUNDA Temmy Widyastuti dan Mahardhika Zifana	865
PENGEMBANGAN PERANTI LUNAK PENGENAL KATA MAJEMUK BAHASA INDONESIA Totok Suhardijantoa, Bayu Distiawan Trisedyab, dan Zahroh Nuriaha	869
KLAUSA YANG BERPELENGKAP VERBA DALAM BAHASA INDONESIA Tri Mastoyo Jati Kesuma	870
KEKUATAN HIPERTEKS MEDIA VISUAL DALAM CIVIL WAR ANTARA IBU PEKERJA DAN IBU RUMAH TANGGA PADA MEDIA SOSIAL DI INDONESIA Tri Sulistyaningtyas, Dicky R. Munaf, Yani Suryani, dan Linda Handayani Sukaemi	873
ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DAN KOHESI LEKSIKAL WACANA MANGUPA PERKAWINAN ETNIS MANDAILING Tuti Ariani Nasution	878
KHAZANAH LEKSIKON ‘MEMOTONG’ DAN ‘MEMETIK’ DALAM PENGOBATAN ETNIK ENDE FLORES: KAJIAN EKOLINGUISTIK Veronika Genua	879
SEKALI HATER TETAP HATER: MENAKAR TINGKAT LITERASI MEDIA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DARI PERSPEKTIF WACANA KRITIS Vidi Sukmayadi dan Mahardhika Zifana	884
SISI SOSIOLINGUISTIK PENGGUNAAN FATIS HEUEUH, ENYA, SUMUHUN ‘YA’ DALAM NOVEL BERBAHASA SUNDA NUMBUK DI SUE KARYA MOH. AMBRI Wahya, T. Fatimah Djajasudarma, dan Dian Indira	888
MENYIGI KATA TAKBERMAKNA DALAM MANTRA JAWA Wahyu Widodo	895

POLA PIKIR YANG TERANGKUM DALAM PERIBAHASA JAWA MASYARAKAT DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA (KAJIAN ETNOLINGUISTIK) Wakit Abdullah	899
PENDOKUMENTASIAN BAHASA RETTA YANG TERANCAM PUNAH Wati Kurniawati	904
THE PHONOLOGICAL ADJUSTMENT OF DUTCH LOANWORDS IN INDONESIAN: A STUDY ON NOUNS IN CLOTHING AND GROOMING, THE HOUSE, AND MODERN WORLD Wedhowerti	909
OUR CHILD IS NEITHER YOURS NOR MINE EXPLORING HUMAN SOCIAL COGNITION IN GRAMMAR Willem Burung	913
BAHASA PENGASUHAN DALAM BAHASA INDONESIA Wira Kurniawati	917
PEMILIHAN KODE BAHASA PADA KELUARGA TENTARA DI KOTA CIMAHI, JAWA BARAT Wiwid Nofa Suciatty dan Riza Sukma	922
JAVANESE AFFIXES IN USING ENGLISH: MORPHOLOGY AND SOCIOLINGUISTICS PERSPECTIVE Wiwik Mardiana and Engkin Suwandana	925
MODALITY AS PERSUASIVE MARKER IN INDONESIAN POLITICAL SPEECH Yana Qomariana	930
CAN INDONESIAN BE ENDANGERED? Yassir Nasanius	934
DYSPHEMISM AND EUPHEMISM IN PADANG EKSPRES NEWSPAPER Yola Merina	938
STRATEGI PERSUASIF KANDIDAT WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MEDAN PADA KAMPANYE POLITIK TAHUN 2015 Yoni Rahayu, T. Silvana Sinar, dan Rahmad Husein	944
KHAZANAH BUDAYA SUNDA DALAM HIPONIMI BAHASA: KAJIAN SEMANTIS Ypsi Soeria Soemantri	949
KATA SAPAAN DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DI BEBERAPA DAERAH: VARIASI BENTUK, FUNGSI, DAN RANAH PENGGUNAAN Yusrita Yanti, Yetty Morelent, Hasnul Fikri	953
PERSON AND NUMBER MARKING IN POSSESSIVE CONSTRUCTIONS IN WOOL: THEIR STRUCTURAL AND SEMANTIC PROPERTIES Yusuf Sawaki	959
LANGUAGE DOCUMENTATION AND CAPACITY BUILDING IN WEST PAPUA – THE CENTER FOR ENDANGERED LANGUAGES DOCUMENTATION, UNIVERSITAS PAPUA Yusuf Sawaki, Jean Lekeneny, Anna Rumakeuw and Sonja Riesberg	964

SIKAP BERBAHASA SUNDA MOJANG JAJAKA KABUPATEN BANDUNG Dingding Haerudin dan Shinta Anggraeni	968
“DEIKSIS” DALAM PUISI PERLAWANAN DARI PERSANTREN NAZAM TAREKAT KARYA K.H.AHMAD AR-RIFAI KALISALAK TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK Darsita Suparno	973
MODALITAS DAN PEMOSISIAN DALAM TEKS BERITA SURAT KABAR INDONESIA Suriyadi	974
ON THE LANGUAGE OF JAPANESE AND INDONESIAN TRANSGENDERS Yoshimi MIYAKE	975

IDEOLOGI KESABARAN DALAM KARYA SASTRA INDONESIA

B.B.Dwijatmoko

Universitas Sanata Dharma
b.b.dwijatmoko@gmail.com

ABSTRAK

Kesabaran merupakan ideologi yang penting dalam budaya Indonesia. Dalam karya sastra Indonesia, ideologi kesabaran dapat muncul secara tersurat dengan penggunaan adjektiva *sabar*, nomina *kesabaran* dan *penyabar*, dan verba *bersabar* serta *menyabarkan*. Dari penelitian korpus yang dilakukan dengan memakai data yang tersedia dalam www.corci.org, ditemukan 6 (enam) konsep kesabaran, yaitu penerimaan kondisi yang harus dihadapi, penantian giliran, penerimaan urutan kegiatan, kesediaan menunggu dalam pembicaraan, sifat sabar, dan ketekunan dalam melakukan pekerjaan. Keenam konsep kesabaran itu diperlukan untuk menjaga keseimbangan diri, menjaga hubungan yang harmonis, dan mencapai hasil yang ingin dicapai.

Kata Kunci: kesabaran, Indonesia, karya sastra.

PENDAHULUAN

Kesabaran merupakan nilai hidup yang dijunjung tinggi bangsa Indonesia. Menurut Subandi (2011), kesabaran merupakan ajaran yang dijunjung oleh kelima agama yang besar di Indonesia (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha). Lebih lanjut disebutkan oleh Subandi bahwa dalam Al Qur'an terdapat 44 ayat yang menggunakan kata *sabar* dan 14 ayat yang menggunakan kata *kesabaran*. Penelusuran dalam Alkitab (*Bible*) Bahasa Indonesia menunjukkan 70 ayat yang menggunakan kata *sabar*, *kesabaran*, dan kata lain dengan lema *sabar*. Subandi (2011) juga menyebutkan bahwa kesabaran merupakan bentuk pengendalian diri yang sangat penting dalam agama Budha dan agama Hindu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti kesabaran dalam karya sastra Indonesia dan alasan yang mendasari perilaku sabar itu. Dari penelitian ini diharapkan nilai kesabaran dapat semakin diketahui sehingga dapat lebih dijunjung. Namun bila ternyata perilaku sabar itu merupakan perilaku yang "terpaksa," sebab-sebab paksaan itu dapat diungkapkan untuk dicari pemecahannya.

METODOLOGI

Penelitian tentang kesabaran ini merupakan penelitian korpus dengan memakai pendekatan analisis wacana dan analisis wacana kritis (Fairclough, 1995 dan Wodak dan Meyer, 2001). Data diperoleh dari situs www.corci.org. Dengan mempergunakan kata kunci *sabar*, *kesabaran*, *bersabar*, *penyabar*, dan *menyabarkan*, diperoleh data sebanyak 108 kalimat. Distribusi data meliputi kalimat dengan kata *sabar* (81), *bersabar* (13), *kesabaran* (12), dan *penyabar* serta *menyabarkan* (masing-masing 1). Semua data yang ada dianalisa.

Pembicara, lawan bicara, kondisi pembicara dan lawan bicara, dan konteks pembicaraan kalimat-kalimat itu kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis wacana. Dari analisa itu, konsep kesabaran yang dimaksud dalam masing-masing kalimat dapat diidentifikasi.

Dengan menerapkan teori tujuh fungsi bahasa Gee (2011), kedudukan sosial, kekuasaan yang dimiliki oleh pembicara dan lawan bicara, dan hubungan mereka kemudian dianalisa untuk melihat siapa yang harus bersabar dan mengapa ia harus bersabar. Analisa itu diperlukan untuk mengetahui apakah ada masalah sosial yang melatar-belakangi keharusan itu dan apakah kesabaran itu memang diperlukan.

Data yang dipergunakan untuk pembahasan ditampilkan dengan nomer di depan, dan nomer data berdasarkan sumber data dan nomer kalimat ditampilkan di belakang data. Penomoran data diperlukan untuk mempermudah pembicaraan.

ANALISA

Kalimat dengan lema *sabar* menunjukkan 6 (enam) makna. Keenam makna itu adalah *penerimaan keadaan*, *penantian giliran*, *penerimaan urutan tindakan*, *kesediaan menunggu dalam pembicaraan*, *sifat*, dan *ketekunan dalam pekerjaan*. Distribusi keenam makna itu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Arti Kesabaran

NO	Arti	Frekuensi	Persentase
1.	Penerimaan keadaan	33	30,56
2.	Penantian giliran	22	20,37

3.	Penerimaan urutan tindakan	20	18,52
4.	Kesediaan menunggu dalam pembicaraan	15	13,88
5.	Sifat sabar	12	11,12
6.	Ketekunan dalam pekerjaan	6	5,55
Jumlah		108	100,00

Masing-masing makna kesabaran muncul pada konteks yang berbeda-beda.

Penerimaan Keadaan

Arti *penerimaan keadaan* (30,56%) muncul atas kesadaran pelaku atau pembicara pada keadaan lawan bicara atau orang lain yang tidak baik atau jelek. Pelaku atau pembicara karena keadaan itu tidak dapat diubah lagi dan harus diterima saja atau ditolak.

Data (1) dan (2) berikut menunjukkan penerimaan keadaan pelaku atau pembicara.

- (1) Pun ketika ingin membentuk sebuah kalimat, bingung aku menentukan *tense*-nya. Bahasa Inggris tak maju-maju.” “Begini, ” kata Lintang **sabar** *menghadapi ketololanku*. Ketika itu ia sedang memaku sandal cunghai-nya yang menganga seperti buaya lapar. (SJ-6015)
- (2) "... Kamu harus mau menuntun gua, Roy!" Dengan **sabar** dan *telaten*, Roy menuntun sobatnya. Kadangkala kalau Toni kecapekan dan merasa sakit pada lututnya akibat bergesekan dengan kaki palsu, Roy tidak bosan-bosan memompa semangatnya. (SJ-6057)

Pada data (1) Lintang menunjukkan penerimaannya pada keadaan temannya yang bahasa Inggrisnya jelek. Lintang menerima ketololan pembicara dengan sabar. Pada data (2) Roy menerima keadaan Toni yang memakai kaki palsu. Roy dengan sabar memapah Toni yang kecapekan dalam menempuh perjalanan yang panjang.

Penerimaan keadaan yang dilakukan oleh Lintang dan Roy mempunyai latar-balakang yang sama. Pembicara dan Lintang pada data (1) dan Tony dan Roy merupakan sahabat. Sebagai sahabat mereka menerima keadaan sahabat mereka, dan sabar menghadapi keadaan yang tidak mungkin diubah pada sahabat mereka.

Penantian Giliran

Kesabaran juga muncul pada penantian dari tindakan orang lain (20,37%). Pelaku atau pembicara perlu sabar untuk menunggu orang lain selesai melakukan tindakannya atau menunggu gilirannya.

Arti penantian giliran juga terlihat pada data (3) dan (4).

- (3) Penumpang berebut turun. Wajah gadis itu nampak **sabar** *sekali menunggu luangnya jalan*. Joki memberinya kesempatan untuk lewat. (SJ-5997)
- (4) Rupanya laki-laki itu sudah menggenggam satu-satunya payung di tangannya. Ia tak **sabar** menunggu istrinya berpikir. "Jangan, Pak. Aku saja." (SJ-6023)

Gadis pada data (3) sabar menunggu gilirannya untuk turun. Ia lebih aman dan nyaman menunggu sampai kesempatan untuk lewat datang. Pada data (4), laki-laki itu tidak sabar menunggu istrinya berpikir. Ia ingin segera melakukan apa yang akan ia kerjakan.

Alasan munculnya perilaku kesabaran pada data (3) dan (4) berbeda. Pada data (3) wanita itu sadar akan keadaan yang ramai. Ia tidak mungkin langsung berebut turun. Pada data (4), suami itu sudah tidak sabar menunggu istrinya berpikir. Ia langsung mengambil payung, dan siap pergi. Dengan ketidak-sabaran itu, ia menunjukkan kekuasaannya atas istrinya. Kekuasaan itu juga diakui oleh istrinya dengan berkata "Jangan, Pak. Aku saja (yang pergi)."

Penerimaan Urutan Tindakan

Penerimaan urutan tindakan (18,52%) juga merupakan kesabaran. Pelaku atau pembicara perlu melakukan tindakan sesuai dengan urutannya. Bila seseorang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan urutan-urutannya menunjukkan ketidak-sabaran orang itu.

Data (5) dan (6) menunjukkan ketidak-sabaran para sapi dan Haji Sudung.

- (5) Kami, delapan ekor sapi, yang akan tampil pada plot kedua, gemetar menunggu aba-aba dari Mahar untuk menerjang arena. Kami tak **sabar** dan *rasanya kaki sudah gatal ingin mendemonstrasikan kehebatan mamalia menari*. Kami adalah remaja-remaja kelebihan energi dan lapar akan perhatian. (SJ-6011)

- (6) Tak satu baju pun yang tertinggal di almari. Seolah-olah Haji Sudung tak akan kembali lagi ke rumah itu. Malam itu, sambil mendekap buntalan tasnya, Haji Sudung tak **sabar** untuk segera tertidur. Ia ingin berlari memburu pagi. (SJ-6040)

Karapan atau pacuan kuda mempunyai urutan-urutan sendiri. Peserta karapan harus mengikuti urutan-urutan yang ditentukan sebelum mereka akhirnya dapat berpacu di arena. Sapi-sapi pada data (5) menunjukkan ketidak-sabarannya untuk mengikuti urutan itu. Demikian juga Haji Sulung. Ia harus mengemasi barang-barangnya sebelum ia tidur dan kemudian pergi pada keesokan harinya. Ia ingin segera tidur dan pergi keesokan harinya.

Sapi-sapi pada data (5) dan Haji Sulung pada data (6) mempunyai persamaan sifat. Sapi-sapi dan Haji Sulung menunjukkan kekuatan fisik yang besar. Sapi-sapi itu merupakan "remaja yang kelebihan energi," dan Haji Sulung "ingin berlari memburu pagi." Kiranya kekuatan fisik dapat merupakan sebab ketidak-sabaran.

Kesediaan Menunggu dalam Pembicaraan

Kesaabaran juga mempunyai arti kesediaan menunggu dalam pembicaraan (13,88%). Peserta pembicaraan perlu menunggu sampai orang yang berbicara selesai berbicara sebelum ia memulai bicara. Menyela pembicaraan merupakan perilaku tidak sabar.

Data (7) dan (8) menunjukkan arti kesabaran yang berkaitan dengan kesediaan menunggu dalam pembicaraan.

- (7) Cun An tercenung sebentar, kelihatannya menyerap omongan penyamun ini untuk disari-sarikan, tapi setelah itu dengan tak **sabar** berkata, "*Sudah saya bilang jangan bertele-tele. Katakan saja tawaranmu itu.*" (SJ-6066)
- (8) Mamak berhenti sejenak. Kalan semakin tidak **sabar**. Sebatang rokok keretek yang ia selai tak cukup mampu untuk menghilangkan gundahnya. "Maksud Mamak?"

Cun An menunjukkan ketidak-sabarannya dengan memotong pembicaraan penyamun itu, dan Kalan dengan memotong pembicaraan Mamak.

Latar belakang ketidak-sabaran Cun An dan Kalan berbeda. Kalimat *Sudah saya bilang jangan bertele-tele. Katakan saja tawaran itu* menunjukkan bahwa Cun An mempunyai kekuatan yang lebih besar daripada penyamun itu. Cun An tidak takut pada penyamun itu. Berbeda dengan Cun An, Kalan merasa tidak nyaman untuk melakukan tindakan yang dapat diartikan tidak sabar. Ia merasa terpaksa harus memotong pembicaraan mamaknya, orang yang harus dihormatinya. *Sebatang rokok keretek yang ia selai tak cukup mampu untuk menghilangkan gundahnya.*

Sifat sabar

Sifat sabar (11,22%) merupakan sifat baik yang dipunyai oleh orang yang diidamkan. Sifat itu sejajar dengan sifat-sifat baik yang lain seperti bijaksana, baik, tabah, dan setia.

Data (9) dan (10) menunjukkan sifat sabar yang dimiliki oleh pelaku, pembiara, atau orang ketiga yang dibicarakan.

- (9) Perempuan memang bukan persoalan baginya. Hanya masalahnya sampai sekarang dia baru bisa memahami seorang perempuan saja, mamanya, wanita yang **sabar**, *setia, bijaksana, dan penuh kasih sayang.*
- (10) "Kata orangtua saya, sebagai istri saya mesti menghormati suami, *saya tidak boleh membantah kata suami.* Hanya orang yang baik dan **sabar** yang akan bisa masuk surga."

Data (9) membicarakan mama pelaku yang mempunyai sifat sabar, dan data (10) menunjukkan pembicara sendiri yang mempunyai sifat sabar. Sifat sabar pada data (9) disertai dengan sifat yang baik lainnya yaitu setia, bijaksana, dan penuh kasih sayang, dan pada data (10) sifat itu disertai dengan sifat baik.

Pengakuan pelaku bahwa ibu pelaku itu mempunyai sifat sabar yang belum ia jumpai pada wanita lain pada data (9) dan pengakuan pembicara bahwa sifat sabarnya ia kembangkan karena kata orangtuanya menunjukkan peran orang tua dalam penanaman sifat sabar. Mereka melihat sosok orang tua sebagai orang yang dapat mereka tauladani dalam kesabaran.

Akan tetapi perilaku sabar pada data (10) menunjukkan jalan pemikiran yang berbeda. Kesabaran pada wanita itu merupakan kesabaran yang dipaksakan. Seorang istri *tidak boleh membantah kata suaminya* apapun yang dikatakan suaminya. Bila ia melanggar aturan itu, ia diancam untuk tidak dapat masuk surga.

Ketekunan dalam Pekerjaan

Arti kesabaran yang terakhir adalah ketekunan dalam pekerjaan (5,55%). Orang yang sabar adalah orang yang dapat menghadapi situasi yang sulit untuk dihadapi atau melakukan pekerjaannya dengan tekun. Ia tidak mudah menyerah menghadapi keadaan yang sulit dan terus tekun untuk mencapai tujuannya.

Data (11) dan (12) menunjukkan (ketiadaan) ketabahan dan ketekunan itu.

- (11) "Bagaimana aku bisa **sabar**, kalau harus membuang tenaga, waktu, dan pikiran cuma untuk beberapa ratus Indian rupee!"
- (12) Uang itu ditolak Emak. Tetapi, setelah dibujuk berulang-ulang oleh Si Pelukis dengan **sabar** dan manis, akhirnya uang yang cukup banyak itu diterima Emak.

Pembicara pada data (11) tidak sabar atau tabah menghadapi keadaan yang sulit. Ia tidak mau *membuang tenaga, waktu, dan pikirannya* karena uang yang diterimanya sangat sedikitnya. Sebaliknya, Si Pelukis dengan gigih atau tekun terus membujuk ibu pembicara sehingga wanita itu mau menerima uang yang ingin diberikannya.

Latar belakangnya munculnya kesabaran atau ketidak-sabaran pada (11) dan (12) berbeda. Pembicara pada (11) tidak sabar atas perilaku pemilik pekerjaan atau orang yang memberinya pekerjaan. Ia merasa diperlakukan tidak sebanding antara tenaga, waktu, dan pikiran yang dikeluarkannya dengan uang yang diterimanya. Pemilik uang, modal, atau pekerjaan dapat memperlakukan orang yang dipekerjakannya dengan tidak sepatutnya. Pada data (12) faktor kedudukan dan usia Emak menuntut pelukis itu untuk bertindak gigih untuk meyakinkan wanita itu agar mau menerima uang.

KESIMPULAN

Studi korpus karya sastra Indonesia yang tersedia di www.corci.org menunjukkan 6 (enam) konsep kesabaran yang dipegang bangsa Indonesia. Keenam konsep itu adalah penerimaan keadaan (30,56%), penantian giliran (20,37%), penerimaan urutan tindakan (18,52%), kesediaan menunggu dalam pembicaraan (13,88%), sifat (11,12%), dan ketekunan dalam pekerjaan (5,55%). Keenam jenis kesabaran itu diperlukan untuk menjaga hubungan dengan orang lain, memelihara ketentraman hati diri-sendiri, dan melakukan pekerjaan dengan baik.

Kesabaran dan ketidak-sabaran dapat muncul karena kesadaran penuh orang yang sabar, karena ketidak-mampuan atas keadaan atau tindakan orang lain, dan karena kekuasaan yang dipunyai. Orang menjadi sabar karena persahabatan dengan orang lain yang keadaannya tidak mungkin diubah, karena bila ia tidak berlaku sabar ia malah sengsara, dan karena ia ingin mencapai hasil yang diinginkan. Kekuasaan atau kekuatan yang dipunyai dapat membuat orang berlaku tidak sabar atau memaksa orang lain untuk bersabar. Kekuasaan atau kekuatan itu dapat berupa kekuatan fisik, kekuatan keuangan, atau kedudukan karena faktor usia atau hubungan darah.

DAFTAR PUSTAKA:

- Fairclough, N. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. New York: Longman Group Limited.
- Gee, J.P. 2011. *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method*. 3rd. New York: Routledge
- Subandi. 2011. Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 38(2), hal. 215 – 227.
- Wodak, R. dan Meyer, M. 2001. *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: SAGE Publication.

Alkitab (Bible) Bahasa Indonesia. Google Play Store. Diunduh pada tanggal 31 Mei 2016.

Biodata:

- a. Nama Lengkap: B.B.Dwijatmoko
- b. Institusi: Universitas Sanata Dharma
- c. Alamat Surel: b.b.dwijatmoko@gmail.com, dwijatmoko@usd.ac.id
- d. Pendidikan Terakhir: S3 Bidang Tata Bahasa Transformasi
- e. Minat Penelitian: Tata Bahasa Transformasi, Tata Bahasa Fungsional Sistemik, Analisis Wacana Kritis, Penelitian Korpus.



ISBN 978-602-17161-4-4

